

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kredit Bermasalah

2.1.1.1 Definisi Kredit Bermasalah

kredit bermasalah merupakan semua jenis kredit yang berisiko tinggi akibat adanya kegagalan atau permasalahan berkaitan dengan pemenuhan kewajiban yang dilimpahkan kepada debitur terkait pelunasan atas kewajiban yang telah tertulis dalam perjanjian kredit (Semadiartha, 2019:13).

Kredit bermasalah didefinisikan sebagai jenis kredit yang di dalamnya terjadi tunggakan atas kewajiban debitur berkenaan dengan pelunasan hutang angsuran pokok ataupun hutang bunga atas angsuran pokok tersebut dengan jangka waktu lebih dari satu kali masa angsuran (Sulaeman, 2019:86).

Dalam surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 9 /SEOJK.03/2020 tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, kredit yang digolongkan ke dalam kategori kredit bermasalah merupakan kredit yang termasuk ke dalam kategori kredit kurang lancar diragukan, dan macet.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dipahami bahwa kredit bermasalah merupakan jenis kredit yang memiliki risiko tinggi akibat ketidakmampuan debitur memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian. Kondisi ini ditandai dengan adanya

tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kelemahan dalam kualitas kredit, serta tidak terpenuhinya standar penilaian yang ditetapkan oleh pihak bank.

2.1.1.2 Penggolongan Kualitas Kredit Bermasalah

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 Kredit bermasalah terdiri dari jenis kolektabilitas kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Selanjutnya, adapun Kolektabilitas kredit yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam POJK No. 40 /POJK.03/2019 dibedakan berdasarkan kelancaran pembayaran kewajiban debitur terhadap bank, dengan rincian sebagai berikut:

1. Kredit Lancar

Kredit yang pembayarannya berjalan dengan baik tanpa ada keterlambatan baik untuk pokok maupun bunganya.

2. Kredit Dalam Perhatian Khusus

Kredit yang mulai menunjukkan tanda-tanda masalah, dengan keterlambatan pembayaran pokok atau bunga antara 1 hingga 90 hari.

3. Kredit Kurang Lancar

Kredit yang mengalami keterlambatan pembayaran pokok dan bunga selama 91 sampai 120 hari.

4. Kredit Diragukan

Kredit yang berada dalam kondisi lebih serius, dengan keterlambatan pembayaran pokok dan bunga selama 121 hingga 180 hari.

5. Kredit Macet

Terdapat tunggakan pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari

Lebih lanjut, kualitas kredit yang diklasifikasikan sebagai kredit bermasalah merupakan jenis kredit dengan kriteria kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet (Andrianto, 2020:18).

1. Kredit Kurang Lancar

Kredit ini menunjukkan adanya kendala dalam pembayaran kewajiban debitur, ditandai dengan:

- a. Tunggakan pokok dan/atau bunga lebih dari 90 hari;
- b. Sering terjadi cerukan pada rekening;
- c. Frekuensi mutasi rekening rendah;
- d. Adanya indikasi kesulitan keuangan pada debitur.

2. Kredit Diragukan

Kategori ini menunjukkan kondisi kredit dengan risiko yang lebih tinggi, dengan ciri-ciri:

- a. Tunggakan pokok dan/atau bunga melebihi 120 hari;
- b. Terjadi cerukan permanen;
- c. Debitur mengalami wanprestasi lebih dari 120 hari;
- d. Terdapat kapitalisasi bunga;
- e. Dokumentasi hukum lemah, baik dalam perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.

3. Kredit Macet

Merupakan kondisi kredit yang sangat bermasalah dan sulit dipulihkan, apabila:

- a. Terdapat tunggakan pokok dan/atau bunga selama lebih dari 180 hari;
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru;
- c. Dari aspek hukum atau pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

2.1.1.3 Faktor Penyebab Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah dapat timbul karena berbagai faktor, baik yang berasal dari nasabah, kondisi eksternal, maupun dari lembaga pemberi kredit itu sendiri (Ismanto et al, 2019:123).

1. Kondisi Nasabah

Penyebab umum kondisi nasabah yang menyebabkan timbulnya kredit bermasalah meliputi penyalahgunaan dana pinjaman untuk tujuan selain usaha yang disetujui, sikap tidak kooperatif dalam melakukan pembayaran, kekecewaan terhadap hasil usaha yang tidak sesuai harapan, keterbatasan kemampuan manajerial, serta tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap munculnya kredit bermasalah antara lain terjadinya bencana alam, tingkat inflasi yang tinggi, kalah bersaing di pasar, instabilitas politik, kebijakan ekonomi yang tidak kondusif, serta keterbatasan jaringan usaha.

3. Kondisi Institusi

Kondisi Institusi berasal dari ketidaktepatan dalam menentukan jangka waktu maupun besaran pinjaman, lemahnya metode penyaluran dan penilaian kredit, kurangnya pelatihan bagi staf, suku bunga yang tidak sesuai, lemahnya pengawasan dan tindak lanjut terhadap keterlambatan, adanya praktik korupsi dan kecurangan, hingga sistem informasi manajemen yang tidak memadai.

2.1.1.4 Perhitungan Kredit Bermasalah

Apabila keputusan kredit yang diambil tidak tepat, maka akan berakibat pada timbulnya kredit bermasalah atau NPL (Andrianto, 2020:92). Berdasarkan penjelasan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), NPL adalah kredit yang kualitasnya tidak lancar, diragukan, dan macet. Sesuai Surat Edaran No. 9 /SEOJK.03/2020. Rasio NPL dapat dihitung melalui rumus berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit dalam kualitas Kurang lancar, Diragukan dan Macet}}{\text{Total Kredit}}$$

Berikut kriteria penilaian rasio *Non Performing Loan* (NPL) menurut Lampiran PBI, dilampirkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian rasio NPL

No.	Rasio NPL	Keterangan
1	$0\% < \text{NPL} < 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% < \text{NPL} < 5\%$	Baik
3	$5\% < \text{NPL} < 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% < \text{NPL} < 11\%$	Kurang Baik
5	$\text{NPL} > 11\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Lampiran PBI 13/1/PBI/2011

2.1.2 Efisiensi Operasional

2.1.2.1 Definisi Efisiensi Operasional

Efisiensi Operasional merupakan strategi perusahaan untuk menghindari pemborosan sumber daya sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi, hal ini mencakup efisiensi terkait penggunaan tenaga kerja, mesin, dan bahan baku. (Saragih, 2024:121).

Efisiensi operasional merupakan kemampuan suatu organisasi dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan waktu guna mencapai hasil yang ditargetkan. Efisiensi ini meliputi pengelolaan yang efektif terhadap proses produksi, distribusi, hingga layanan pelanggan, yang semuanya berkontribusi dalam menciptakan kegiatan operasional yang berjalan lancar dan adaptif terhadap dinamika pasar (Sunyoto et al, 2024:6).

Berdasarkan pengertian–pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Efisiensi operasional adalah kemampuan suatu organisasi dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal meliputi tenaga kerja, mesin, bahan baku, waktu, dan proses kerja untuk menghasilkan output yang maksimal dengan tingkat pemborosan seminimal mungkin

2.1.2.2 Peranan Efisiensi Perbankan

Peranan efisiensi perbankan dapat ditinjau melalui perannya dari sisi makro (Mulyana 2024:12). Peran efisiensi perbankan dari sisi makro ditinjau melalui aktivitas utama di pasar keuangan, yaitu penghimpunan dana dan penyaluran kredit. Melalui kegiatan tersebut, bank tidak hanya berfungsi meningkatkan produktivitas

dana, tetapi juga berkontribusi terhadap kemajuan berbagai sektor ekonomi. Bahkan, pemberian kredit konsumtif pun dapat memberikan efek positif bagi dunia usaha karena mendorong peningkatan permintaan terhadap berbagai produk dan jasa.

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efisiensi Perbankan

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi efisiensi operasional, diantaranya, yaitu proses bisnis, teknologi, sumber daya manusia, manajemen rantai pasokan, dan budaya organisasi (Gulton *et al.*, 2025:34)

1. Proses Bisnis

Efisiensi dapat ditingkatkan melalui perancangan dan pengelolaan alur kerja yang baik sehingga waktu dan biaya dapat ditekan.

2. Teknologi

Pemanfaatan teknologi terbaru serta otomatisasi membantu mempercepat pekerjaan, meningkatkan akurasi, dan menurunkan risiko kesalahan.

3. Sumber Daya Manusia

Kompetensi, keterampilan, serta pelatihan yang memadai bagi karyawan menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas operasional.

4. Manajemen Rantai Pasokan

Pengelolaan *supply chain* yang optimal dapat menekan biaya dan mempercepat proses distribusi.

5. Budaya Organisasi

Lingkungan kerja yang mendorong inovasi serta perbaikan berkelanjutan dapat meningkatkan tingkat efisiensi perusahaan.

2.1.2.4 Indikator Perhitungan Efisiensi Operasional

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi operasional adalah rasio biaya terhadap pendapatan (BOPO), rasio ini mengukur seberapa banyak biaya yang dikeluarkan untuk setiap unit pendapatan yang dihasilkan (Gulton *et al.*, 2025:35). Nilai BOPO yang semakin rendah menunjukkan bahwa bank mampu menjalankan operasionalnya dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Rasio ini menilai efektivitas manajemen bank dalam mengelola beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. Nilai BOPO yang lebih rendah mencerminkan pengendalian biaya yang semakin efisien, sehingga menurunkan potensi munculnya permasalahan pada bank (Yunita, 2018:27).

Mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/2/UPPB tanggal 30 April 1997 BOPO sebagai indikator efisiensi operasional dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional dalam 12 bulan terakhir}}{\text{Pendapatan Operasional dalam periode yang sama}}$$

Berikut kriteria penilaian rasio BOPO Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004. dilampirkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian rasio BOPO

No.	Rasio BOPO	Keterangan
1	BOPO < 90%	Sangat Sehat
2	BOPO < 90% - < 94%	Sehat
3	BOPO 94% - 96%	Cukup Sehat
4	BOPO 96% -100%	Kurang Sehat
5	BOPO > 100%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004

2.1.3 Stabilitas Keuangan

2.1.3.1 Definisi Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan merupakan kondisi ketika lembaga keuangan berada dalam keadaan yang seimbang dan mampu menjalankan peran utamanya secara efektif, termasuk dalam menyalurkan sumber daya ekonomi, mengelola risiko, serta memastikan kelancaran proses pembayaran dalam perekonomian (Sabri, 2024:76).

Stabilitas keuangan pada dasarnya menggambarkan suatu kondisi ketika sistem keuangan yang didalamnya mencakup bank serta lembaga keuangan lainnya mampu menjalankan fungsi-fungsi utamanya secara efektif, yaitu menyalurkan modal secara tepat ke berbagai kegiatan investasi yang produktif, mengelola sekaligus meminimalkan risiko-risiko keuangan yang muncul, serta mampu menyerap guncangan yang terjadi akibat gangguan ekonomi atau keuangan (Gideon, 2025:4).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa stabilitas keuangan merupakan kondisi di mana lembaga perbankan mampu menjalankan fungsinya secara efektif, menyalurkan dana ke sektor-sektor produktif, serta memiliki ketahanan dalam menghadapi tekanan atau guncangan ekonomi sehingga aktivitas perbankan tetap berjalan dengan baik tanpa menimbulkan gangguan terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.

2.1.3.2 Pendekatan Utama Stabilitas Keuangan

Terdapat tiga pendekatan utama dalam memahami stabilitas keuangan, yaitu kemampuan untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien, kemampuan untuk mengelola risiko, dan kemampuan untuk menyerap guncangan (*Shock*) (Ramlall, 2018;25).

2.1.3.3 Risiko–Risiko yang Memengaruhi Stabilitas Keuangan Bank

Mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Pasal 4 terdapat beberapa risiko yang harus diperhatikan yang dapat mengancam keberlangsungan usaha lembaga perbankan, diantaranya yaitu :

1. Risiko Kredit;
2. Risiko Pasar;
3. Risiko Likuiditas;
4. Risiko Operasional;
5. Risiko Hukum;

6. Risiko Reputasi;
7. Risiko Strategik;
8. Risiko Kepatuhan

2.1.3.4 Indikator Stabilitas Keuangan

Tingkat kesehatan atau stabilitas bank dapat dinilai menggunakan nilai *Z-Score*. Nilai *Z-Score* menggambarkan probabilitas terjadinya insolvensi, yang dihitung melalui penjumlahan antara pengembalian aset dan rasio modal terhadap aset, kemudian dibagi dengan standar deviasi dari pengembalian aset. Semakin tinggi nilai *Z-Score*, semakin rendah risiko serta kemungkinan bank mengalami insolvensi (Widarwati, 2023:47). Nilai *Z-Score* untuk mengukur tingkat stabilitas keuangan bank dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Z - Score = \frac{ROA + \frac{Equity}{Total Asset}}{\sigma ROA}$$

2.1.5 Kajian Empiris

Penelitian ini mengacu pada sejumlah studi terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang dijadikan rujukan di antaranya:

1. Salsabilla & Jaya (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “*The impact of non-performing Financing and operational efficiency on the stability of Islamic banks in Persian Gulf countries*”, dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel, menunjukkan bahwa baik NPF maupun efisiensi operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan

terhadap stabilitas bank syariah. mengonfirmasi bahwa NPF dan efesiensi operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah.

2. Fitria & Apriadi (2025) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kredit Macet dan Penyaluran Kredit Terhadap Stabilitas Keuangan PT. BCA Tbk Tahun 2015-2024”, dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, menunjukkan hasil bahwa secara parsial, NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, sedangkan *Loan Growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR. Sementara itu, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan *Loan Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Secara simultan, kedua variabel independen, yaitu NPL dan *Loan Growth*, terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu CAR maupun ROA.
3. Tusifa & Oktavia (2025) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Net InterestMargin*, *Non-Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Stabilitas Perbankan di Industri Perbankan Terdaftar di BEI 2019-2023”, dengan menggunakan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, menunjukkan hasil bahwa NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap stabilitas perbankan, sementara NPL berpengaruh negatif dan signifikan. CAR juga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap stabilitas perbankan. Peningkatan efektivitas intermediasi perbankan melalui NIM dan CAR dapat memperkuat stabilitas keuangan,

sementara peningkatan risiko kredit yang tercermin dalam NPL dapat melemahkan stabilitas.

4. Violeta Ketaren & Mulyo Haryanto (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Stabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)”, dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stabilitas Perbankan (ROA). Namun, *Net InterestMargin* (NIM) berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Stabilitas Perbankan (ROA).
5. Febriani & Yuniarti (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kredit Macet Dan Indikasi *Fraudulent Financial Reporting* Terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19”. Dengan menggunakan menggunakan analisis regresi linear berganda, menunjukkan hasil bahwa variabel Kredit Macet memiliki pengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan pada masa pandemi COVID-19. Begitu juga dengan variabel *Fraudulent Financial Reporting* yang memiliki pengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan pada masa Pandemi COVID-19.
6. Anggraini et al. (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Stabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional di Negara-Negara Kawasan

MENA”. Dengan menggunakan regresi data panel. Hasil regresi menunjukkan bahwa secara simultan CAR, FDR, BOPO, NPF berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah. Secara parsial CAR dan FDR berpengaruh positif signifikan, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan. Maka NPF tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah. Sedangkan untuk bank konvensional CAR, LDR, BOPO, NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank konvensional. Secara parsial CAR dan LDR berpengaruh positif signifikan, BOPO berpengaruh negatif signifikan sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank konvensional.

7. Dwinanda & Sulistyowati (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Effect of Credit Risk and Liquidity Risk on Bank Stability*”, dengan menggunakan regresi linear berganda, menunjukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank dan risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank, sedangkan pada variabel kontrol, GDP tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank, dan BI-Rate tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank.
8. Nugroho et al. (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analysis of Financial Stability Determinants in Indonesia*”, dengan menggunakan analisis regresi data panel, menunjukan hasil bahwa secara parsial NPL, CAR, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan, sedangkan NIM berpengaruh negatif namun tidak signifikan

terhadap stabilitas keuangan. Secara simultan seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap stabilitas keuangan.

9. Fajriani & Sudarmawan (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *“Microprudential Policy in Maintaining Bank Stability”*, dengan menggunakan analisis regresi data panel, menunjukkan hasil bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank di Indonesia, risiko kredit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap stabilitas bank di Indonesia, risiko pasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas bank di Indonesia, serta risiko operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas bank.
10. Fakhrudin & Fatoni (2023) dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Risiko Spesifik Bank dan Good Corporate Governance Terhadap Stabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”*, dengan menggunakan analisis regresi data panel menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel CAR, BOPO, dan dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas BPRS. Sementara itu secara simultan keseluruhan variabel yaitu NPF, CAR, BOPO, DPS, dewan komisaris, dan dewan direksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap stabilitas BPRS.
11. Maudy et al. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul *“The Effect of Efficiency and Inflation Rate on the Financial Stability of Banks in Asean-5 Countries”*, dengan menggunakan regresi data panel menunjukkan bahwa Efisiensi yang diukur menggunakan rasio BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan perbankan ketika stabilitas

diukur dengan *Z-Score*. Namun, ketika stabilitas diukur dengan rasio NPL, efisiensi (BOPO) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Selanjutnya, inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan perbankan yang diukur dengan *Z-Score*, sedangkan menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan secara statistik ketika stabilitas diukur menggunakan rasio NPL.

12. Hamda & Sudarmawan (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “*Capital, Efficiency, Management Risk on Islamic Bank Stability During Covid-19 Pandemic*” dengan menggunakan *Vector Error Correction Model (VECM)*, menunjukan hasil bahwa variabel CAR, BOPO, dan FDR berkorelasi positif signifikan terhadap stabilitas bank syariah baik dalam jangka panjang. Sedangkan variabel NOM dan NPF dalam jangka panjang berkorelasi negatif signifikan terhadap stabilitas bank syariah selama pandemi Covid-19. Adapun dalam jangka pendek variabel berpengaruh signifikan adalah NOM dan FDR sedangkan variabel yang lainnya tidak berpengaruh.
13. Rohimah & Oktaviana (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Determinants of Financial Stability of Islamic Banks in ASEAN*” dengan menggunakan regresi data panel menunjukan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan, efisiensi tidak berpengaruh terhadap stabilitas, profitabilitas dan teknologi berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah.
14. Katiandagho & Dewi (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan, Efisiensi Operasional dan Leverage

terhadap Stabilitas Keuangan” dengan menggunakan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap stabilitas keuangan. Namun, leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan.

15. Maolana & Rosia (2025) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran CAR, FDR, dan BOPO Terhadap Stabilitas Perbankan dengan NPF Sebagai Pemoderasi pada Bank Umum Syariah 2019-2024” dengan menggunakan analisis regresi data panel, Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank. FDR berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank. NPF tidak dapat memoderasi pengaruh CAR terhadap Stabilitas bank. NPF dapat memoderasi pengaruh FDR terhadap Stabilitas bank. NPF tidak dapat memoderasi pengaruh BOPO terhadap Stabilitas bank.
16. Putri (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Resruktuarisasi Pembiayaan dan Tingkat Efisiensi terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Bank Syariah Indonesia” dengan menggunakan analisis regresi data panel menunjukan hasil bahwa Kebijakan restrukturisasi pembiayaan an ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan bank syariah, sedangkan variabel tingkat efisiensi yang diproyeksikan tidak berpengaruh terhadap stabilitas keuangan bank syariah.

17. Saputra *et al.*, (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan, Faktor Makroekonomi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Stabilitas Bank di Indonesia Periode Tahun 2022 – 2018” dengan menggunakan analisis regresi berganda, menunjukan bahwa Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa LAR, CIR, dan *SIZE* berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank, sedangkan LDR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank. Sementara itu, NPL, GDP, dan INF tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Secara simultan, kinerja keuangan (LAR, LDR, NIM, NPL, dan CIR), faktor internal (LAR, LDR, NIM, NPL, CIR, dan *SIZE*), serta faktor internal dan eksternal (LAR, LDR, NIM, NPL, CIR, *SIZE*, GDP, dan INF) memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Sebaliknya, faktor eksternal (GDP dan INF) tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank.
18. Yudha & Nuraini (2025) dalam penelitiannya yang berjudul “*Factors Affecting the Stability of Financial Banking System in Indonesia*” dengan menggunakan regresi data panel, menunjukan bahwa hasil analisis, NIM secara signifikan menurunkan stabilitas sistem keuangan, namun CAR dan LDR secara signifikan meningkatkan stabilitas sistem keuangan. Lebih lanjut, stabilitas sistem keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh NPL, ROA, DPK, atau BOPO.
19. Andi *et al.*, (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kinerja Perbankan dan Makro Ekonomi terhadap Stabilitas Perbankan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2017-2022” dengan menggunakan

analisis regresi data panel menunjukkan bahwa NPL dan LDR tidak berpengaruh terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Sebaliknya, CAR dan inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel BI7DRR dan PDB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan.

20. Yurida *et al.*, (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Liquidity Risk* dan *Credit Risk* Terhadap Stabilitas Bank dengan *Operational Efficiency* Sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia” dengan menggunakan *path analysis* menunjukkan hasil bahwa Secara simultan, variabel *Liquidity Risk* (FDR), *Credit Risk* (NPF), dan *Operational Efficiency* (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah. Secara parsial, FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Z-Score*, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Z-Score*, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Z-Score*. Selain itu, FDR dan NPF berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap BOPO, dan BOPO tidak berperan sebagai mediator antara pengaruh FDR maupun NPF terhadap *Z-Score* bank umum syariah.

Tabel 2.3
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana
Penelitian Penulis

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian, Metode	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Salsabilla & Jaya (2024), analisis regresi data panel	<i>The impact of non-performing Financing and opeRational efficiency on the stability of Islamic banks in Persian Gulf countries</i>	Variabel Y : Stabilitas Keuangan Variabel X : Efisiensi Operasional	Variabel X : Non Performing <i>Finacial</i> (NPF) Tempat Penelitian Periode Penelitian	NPF maupun efisiensi operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap stabilitas bank syariah. Secara simultan NPF dan efisiensi operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah.	Journal of Islamic Economics Lariba (P-ISSN 2477-4839 E-ISSN 2528-3758) 2024, Vol. 10, No. 2, 623-640 https://doi.org/10.20885/jielariba.vol10.iss2.art1
2.	Fitria & Apriadi (2025), regresi linier berganda	Pengaruh Kredit Macet dan Penyaluran Kredit Terhadap Stabilitas Keuangan PT. BCA Tbk Tahun 2015-2024	Variabel Y : Stabilitas Keuangan Variabel X : Kredit Macet (NPL)	Variabel X : Penyaluran Kredit Tempat Penelitian Periode Penelitian	secara parsial, NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, sedangkan <i>Loan Growth</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR. Sementara itu, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan <i>Loan Growth</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Secara simultan, kedua variabel independen, yaitu NPL dan <i>Loan Growth</i> , terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu CAR maupun ROA.	Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi (JURIMA) Volume 5 Nomor 2, Agustus 2025 e-ISSN: 2827-8577; p-ISSN: 2827-8569, Hal 287 – 300 DOI: https://doi.org/10.55606/jurima.v5i2.5239
3.	Tusifa & Oktavia (2025), regresi linier berganda	Pengaruh <i>Net InterestMarg in, Non-Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio</i> terhadap	Variabel X : <i>Non Performing Loan</i> Variabel Y : Stabilitas Perbankan	Variabel X : Net <i>InterestMarg in & Capital Adequacy Ratio</i> Tempat Penelitian	NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap stabilitas perbankan, sementara NPL berpengaruh negatif dan signifikan. CAR juga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap stabilitas perbankan.	Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, dan Pajak Volume. 2 Nomor. 1 Tahun 2025 e-ISSN : 3046-9864, p-ISSN :

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Stabilitas Perbankan di Industri Perbankan Terdaftar di BEI 2019-2023		Periode Penelitian		3046-9880, Hal. 131-142 DOI: https://doi.org/10.61132/jbep.v2i1.868
4.	Ketaren & Haryanto (2020), analisis regresi linear berganda	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Stabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)	Variabel X : <i>Non Performing Loan</i> & BOPO	Variabel X : <i>Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio</i> & <i>Loan to Deposit Ratio</i> Variabel Y : Stabilitas Perbankan Tempat Penelitian Periode Penelitian	bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Loans</i> (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stabilitas Perbankan (ROA). Namun, <i>Net Interest Margin</i> (NIM) berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Stabilitas Perbankan (ROA).	DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT Volume 9, Nomor 2, Tahun 2020, Halaman 1-13 http://ejournal-undip.ac.id/index.php/dbr ISSN: 2337-3792
5.	Febriani & Yuniarti (2022), analisis regresi linear berganda	Pengaruh Kredit Macet Dan Indikasi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19	Variabel X : Kredit Macet (NPL) Variabel Y : Stabilitas Keuangan	Variabel X : <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Tempat Penelitian Periode Penelitian	variabel Kredit Macet (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan pada masa pandemi COVID-19. Begitu juga dengan variabel <i>Fraudulent Financial Reporting</i> yang memiliki pengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Perbankan pada masa Pandemi COVID-19.	JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN, 10 (3), 2022, 503-518 Online ISSN: 2541-061X.Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v10i3.46957
6.	Anggraini et al. (2023) , regresi data panel.	Analisis Stabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional di Negara-Negara Kawasan MENA	Variabel X : NPL & BOPO Variabel Y : Stabilitas Keuangan	Variabel X : <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Financial Deposit Ratio</i> , <i>Non Performing Financing</i> & <i>Loan</i> to	Secara simultan CAR, FDR, BOPO, NPF berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah. Secara parsial CAR dan FDR berpengaruh positif signifikan, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan.	Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah Vol 6 No 2 (2024) 609 - 621 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
				Deposit <i>Ratio</i>	Maka NPF tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah.	2656-4351 DOI: 10.47467/alk haraj.v6i2.38 01
				Tempat Penelitian	Sedangkan untuk bank konvensional CAR, LDR, BOPO, NPL	
				Periode Penelitian	secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank konvensional. Secara parsial CAR dan LDR berpengaruh positif signifikan, BOPO berpengaruh negatif signifikan sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank konvensional.	
7.	Dwinanda & Sulistiyowati (2021), regresi linear berganda	<i>The Effect of Credit Risk and Liquidity Risk on Bank Stability</i>	Variabel X : Risiko Kredit (NPL) & Efisiensi Operasional (BOPO) Variabel Y : Stabilitas Keuangan	Variabel X : Risiko Likuiditas, GDP, <i>BI- Rate</i> Tempat Penelitian Periode Penelitian	risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank dan risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank, sedangkan pada variabel kontrol, GDP tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank, dan BI- Rate tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank.	JJET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan) p- ISSN: 2541- 1470; e- ISSN: 2528- 1879 DOI: 10.20473/jiet .v6i2.31144
8.	Nugroho et al. (2021), regresi data panel	<i>Analysis of Financial Stability Determinant s in Indonesia</i>	Variabel X : Kredit Bermasalah (NPL) Variabel Y Stabilitas Keuangan	Variabel X : CAR, ROA & NIM Tempat Penelitian Periode Penelitian	Secara parsial NPL, CAR, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan, sedangkan NIM berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap stabilitas keuangan. Secara simultan seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap stabilitas keuangan.	JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE Vol. 2 No. 2 ISSN : P 2720-9938 E 2721-5202. DOI: https://doi.org/ 10.46799/j ss.v2i2.105
9.	Fajriani & Sudarmawan (2022),	<i>Microprudential Policy in Maintaining</i>	Variabel X : Risiko Kredit (NPL) & Efisiensi	Variabel X : LDR, NPF, & NIM	risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank di	Journal of Economics, Finance and Management

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	regresi data panel	<i>Bank Stability</i>	Operasional (BOPO) Variabel Y : Stabilitas Keuangan Tempat Penelitian	Periode Penelitian Sampel Penelitian	Indonesia, risiko kredit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap stabilitas bank di Indonesia, risiko pasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas bank di Indonesia, serta risiko operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas bank.	Studies ISSN (print): 2644-0490, ISSN (online): 2644-0504 Volume 5 Issue 06 June 2022 Article DOI: 10.47191/jefms/v5-i6-18, Impact Factor: 6.274 Page No. 1673-1680
10.	Fakhrudin & Fatoni (2023), regresi data panel	Pengaruh Risiko Spesifik Bank dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Stabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	Variabel X : Efisiensi Operasional (BOPO) Variabel Y : Stabilitas Keuangan	Variabel X : GCG, NPF, & CAR Tempat Penelitian Periode Penelitian	secara parsial variabel CAR, BOPO, dan dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas BPRS. Sementara itu secara simultan keseluruhan variabel yaitu NPF, CAR, BOPO, DPS, dewan komisaris, dan dewan direksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap stabilitas BPRS di Provinsi Banten.	Journal of Trends Economics and Accounting Research Vol 4, No 1, September 2023, Hal. 116-127 ISSN 2745-7710 (Media Online) Website https://journal.fkpt.org/index.php/jtear DOI 10.47065/jtear.v4i1.734
11.	Maudy et al. (2024), regresi data panel	<i>The Effect of Efficiency and Inflation Rate on the Financial Stability of Banks in Asean-5 Countries</i>	Variabel X : Efisiensi Operasional (BOPO) Variabel Y : Stabilitas Keuangan	Variabel X : Inflasi Variabel Y : NPL	Efisiensi yang diukur menggunakan rasio BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan perbankan ketika stabilitas diukur dengan <i>Z-Score</i> . Namun, ketika stabilitas diukur dengan rasio NPL, efisiensi (BOPO) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Selanjutnya, inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan perbankan yang diukur	International Research Journal of Management, IT & Social Sciences Available online at https://sloap.org/journals/index.php/irjmis/ Vol. 11 No. 4, July 2024, pages: 110-117 ISSN: 2395-7492 https://doi.org/10.21744/ir

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
					dengan Z-Score, sedangkan menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan secara statistik ketika stabilitas diukur menggunakan rasio NPL.	jmis.v11n4.2 447 The
12.	Hamda & Sudarmawan (2023), <i>Vector Error Correction Model (VECM)</i>	<i>Capital, Efficiency, Management Risk on Islamic Bank Stability During Covid-19 Pandemic</i>	Variabel X : Efisiensi Operasional (BOPO) Variabel Y : Stabilitas Keuangan	Variabel X : NPF, CAR, FDR Tempat Penelitian Periode Penelitian	variabel CAR, BOPO, dan FDR berkorelasi positif signifikan terhadap stabilitas bank syariah baik dalam jangka panjang. Sedangkan variabel NOM dan NPF dalam jangka panjang berkorelasi negatif signifikan terhadap stabilitas bank syariah selama pandemi Covid-19. Adapun dalam jangka pendek variabel berpengaruh signifikan adalah NOM dan FDR sedangkan variabel yang lainnya tidak berpengaruh.	TIFBR Tazkia Islamic Finance and Business Review Volume 17(1), 2023 Page: 36-55P-ISSN 1907-8145; E-ISSN 2460-0717
13.	Rohimah & Oktaviana (2024), regresi data panel	<i>The Determinants of Financial Stability of Islamic Banks in ASEAN</i>	Variabel X : Efisiensi Operasional (BOPO) Variabel Y : Stabilitas Keuangan	Variabel X : Struktur Modal, Teknologi Tempat Penelitian Periode Penelitian	struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan, efisiensi tidak berpengaruh terhadap stabilitas, profitabilitas dan teknologi berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah.	JIEFeS Journal of Islamic Economics and Finance Studies Volume 5, No. 1 (June, 2024), pp. 26-41 DOI. http://dx.doi.org/10.47700/jiefes.v5i1.7383 ISSN 2723 - 6730 (Print) ISSN 2723 - 6749 (Online)
14.	Katiandagho & Dewi (2024), regresi data panel	Pengaruh Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan, Efisiensi Operasional dan Leverage	Variabel X : Efisiensi Operasional (BOPO) Variabel Y : Stabilitas Keuangan	Variabel X : Pengungkapan Dimensi Ekonomi, Pengungkapan Dimensi Sosial, Pengungkapan	Pengungkapan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap stabilitas keuangan. Namun, leverage memiliki	Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis Vol. 4, No. 3, September 2024

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		terhadap Stabilitas Keuangan		an Dimensi Lingkungan, Leverage	pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan.	E-ISSN 2774-888X
				Tempat Penelitian		
				Periode Penelitian		
15.	Maolana & Rosia (2025), regresi data panel	Peran CAR, FDR, dan BOPO Terhadap Stabilitas Perbankan dengan NPF Sebagai Pemoderasi pada Bank Umum Syariah 2019-2024	Variabel X : Efisiensi Operasional (BOPO) Variabel Y : Stabilitas Keuangan	Variabel X : CAR & FDR Variabel Z : NPF Tempat Penelitian Periode Penelitian	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank. FDR berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank. NPF tidak dapat memoderasi pengaruh CAR terhadap Stabilitas bank. NPF dapat memoderasi pengaruh FDR terhadap Stabilitas bank. NPF tidak dapat memoderasi pengaruh BOPO terhadap Stabilitas bank.	JHIBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance Volume 7, No. 2, 2025 ISSN-E: 2684-8454
16.	Putri (2023), regresi data panel	Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan dan Tingkat Efisiensi terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Bank Syariah Indonesia	Variabel X : Efisiensi Operasional Variabel Y : Stabilitas Keuangan	Variabel X : Restrukturisasi Pembiayaan & Ukuran Perusahaan	Kebijakan restrukturisasi pembiayaan an ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan bank syariah, sedangkan variabel tingkat efisiensi yang diproyeksikan tidak berpengaruh terhadap stabilitas keuangan bank syariah.	Jurnal Magister Ekonomi Syariah, Vol. 2 No. 1 Juni (2023) 95-108 e-ISSN 2963-9182. https://doi.org/10.14421/jmes.2023.021-07
17.	Saputra <i>et al.</i> , (2024), regresi berganda,	Pengaruh Kinerja Keuangan, Faktor Makroekonomi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Stabilitas Bank di	Variabel X : Kredit Bermasalah (NPL) Variabel Y : Stabilitas Keuangan	Variabel X : LAR, LDR, NIM, CIR, Inflasi, GDP, Ukuran Perusahaan Tempat Penelitian	secara parsial menunjukkan bahwa LAR, CIR, dan <i>SIZE</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank, sedangkan LDR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas bank. Sementara itu, NPL,	Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol. 13, No. 2. 2024 e-ISSN 2746-1297

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Indonesia Periode Tahun 2022 – 2018		Periode Penelitian	GDP, dan INF tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Secara simultan, kinerja keuangan (LAR, LDR, NIM, NPL, dan CIR), faktor internal (LAR, LDR, NIM, NPL, CIR, dan <i>SIZE</i>), serta faktor internal dan eksternal (LAR, LDR, NIM, NPL, CIR, <i>SIZE</i> , GDP, dan INF) memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Sebaliknya, faktor eksternal (GDP dan INF) tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank.	
18.	Yudha & Nuraini (2025), regresi data panel	<i>Factors Affecting the Stability of Financial Banking System in Indonesia</i>	Variabel X : Kredit Bermasalah (NPL) & Efisiensi Operasional (BOPO) Variabel Y : Stabilitas Keuangan	Variabel X : NIM, CAR, LDR, DPK, ROA. Tempat Penelitian Periode Penelitian	Menunjukkan bahwa hasil analisis, NIM secara signifikan menurunkan stabilitas sistem keuangan, namun CAR dan LDR secara signifikan meningkatkan stabilitas sistem keuangan. Lebih lanjut, stabilitas sistem keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh NPL, ROA, DPK, atau BOPO.	Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Vol. 14, No. 2, September 2025, pp. 179-193 ISSN 2502-5430
19.	Andi, Heru, & Hikmah (2023), regresi data panel	Pengaruh Kinerja Perbankan dan Makro Ekonomi terhadap Stabilitas Perbankan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2017-2022	Variabel X : Kredit Bermasalah (NPL) Variabel Y : Stabilitas Keuangan	Variabel X : LDR, BI7DRR, GDP Tempat Penelitian Periode Penelitian	NPL dan LDR tidak berpengaruh terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Sebaliknya, CAR dan inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel BI7DRR dan PDB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan.	Strata Social and Humanities Studies, 2023, Vol. 1, No. 2, 156–168 E-ISSN: 2987-2537 P-ISSN: 2987-3193 doi: 10.59631/ssh.s.v1i2.111
20.	Yurida <i>et al.</i> , (2022), <i>path analysis</i>	Pengaruh <i>Liquidity Risk</i> dan <i>Credit Risk</i> Terhadap	Variabel Y : Stabilitas Keuangan	Variabel X : FDR & NPF Variabel Z :	Secara simultan, variabel <i>Liquidity Risk</i> (FDR), <i>Credit Risk</i> (NPF), dan <i>Operational Efficiency</i> (BOPO)	Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Stabilitas Bank dengan <i>Operational Efficiency</i> Sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia		Efisiensi Operasional (BOPO)	berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah. Secara parsial, FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Z-Score</i> , NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Z-Score</i> , dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Z-Score</i> . Selain itu, FDR dan NPF berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap BOPO, dan BOPO tidak berperan sebagai mediator antara pengaruh FDR maupun NPF terhadap <i>Z-Score</i> bank umum syariah.	Perbankan Syariah ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online) Accredited No. 30/E/KPT/2019 DOI: https://doi.org/10.30651/jms.v8i3.207 87 Volume 8, No. 3, 2023 (605-624).
Dimas Aditya (2025) dengan judul penelitian “Pengaruh Kredit Bermasalah dan Efisiensi Operasional terhadap Stabilitas Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Bank BUMN KBMI-IV yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2024)”						

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Besarnya peranan yang dimiliki oleh lembaga perbankan maka adanya ketidakstabilan dalam lembaga perbankan akan memberikan dampak yang sangat besar (Calomiris & Chen, 2022). Stabilitas keuangan bank merupakan kemampuan sebuah bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara normal serta memenuhi seluruh kewajibannya dengan baik sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku (Kosim & Agustian, 2021). Terdapat berbagai risiko yang dapat mengancam terhadap

stabilitas keuangan bank, salah satu permasalahan yang mengancam terhadap stabilitas bank adalah risiko kredit atau kredit bermasalah. Mengacu pada PBI No. 15/2/PBI/2013, kredit bermasalah terdiri atas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet berdasarkan ketentuan penilaian kualitas aset bank umum, yang kemudian dapat diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Kredit bermasalah atau risiko kredit memiliki peranan yang signifikan terhadap perkembangan bisnis perbankan, apabila kredit yang disalurkan berubah menjadi bermasalah atau macet, maka bank akan menghadapi konsekuensi risiko kredit. Kondisi tersebut, jika tidak segera ditangani secara efektif, dapat memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan serta pertumbuhan usaha perbankan (Andrianto 2020:183).

Stabilitas sektor perbankan sangat bergantung pada risiko kredit. Perbankan dengan tingkat kredit bermasalah yang rendah cenderung memiliki sistem keuangan yang lebih sehat. Hal ini disebabkan oleh kredit bermasalah yang dapat mengurangi laba bank sekaligus melemahkan permodalan (Ramlall, 2018:19). Tingginya tingkat NPL memberikan dampak berupa besarnya biaya pencadangan aktiva produktif, biaya cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) serta biaya lainnya yang akan mengurangi kontribusi margin dari suatu produk kredit sehingga menggerus laba (Elrachma & Ekowati, 2024). Dengan demikian, tingginya tingkat kredit bermasalah pada suatu bank mencerminkan meningkatnya risiko kredit yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat stabilitas keuangan bank yang dapat mengancam keberlanjutan usaha bank tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tusifa & Oktavia (2025); Febriani & Yuniarti (2022) serta Dwinanda & Sulistyowati (2021), yang menunjukkan bahwa Kredit Bermasalah

berpengaruh negatif signifikan terhadap Stabilitas Keuangan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitria & Apriadi (2025); Ketaren & Haryanto (2020) serta Nugroho et al. (2021) yang menunjukkan hasil yang bertolak belakang, yaitu Kredit Bermasalah berpengaruh positif terhadap Stabilitas Keuangan.

Selain kredit bermasalah, stabilitas keuangan lembaga perbankan juga dipengaruhi oleh efisiensi operasi yang dilakukan oleh bank tersebut. Efisiensi merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberlangsungan usaha lembaga perbankan (Andrianto 2020:3). Mengacu pada SE Bank Indonesia No.30/2/UPPB efisiensi operasional dapat diukur dengan Rasio BOPO yang menunjukkan perbandingan Biaya Operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan operasional yang didapatkan oleh perusahaan dalam periode yang sama. Semua kegiatan yang dilakukan oleh bank dalam upaya memperoleh pendapatan, membutuhkan pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan termasuk biaya yang digunakan (Mulyana 2024:3).

Semakin baik efisiensi yang dilakukan maka stabilitas keuangan bank akan menjadi lebih tinggi, hal ini dikarenakan dengan adanya efisiensi pada bank akan mengurangi kemungkinan bank yang *default* dan meningkatkan kualitas aset (Prasetyowati 2021:60). Tingkat efisiensi yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menekan pengeluaran yang tidak produktif serta meningkatkan margin keuntungan. Perusahaan yang mampu mengelola beban operasional secara efisien umumnya memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan daya tahan yang lebih baik dalam menghadapi risiko kebangkrutan (Hanjani, 2025). Peningkatan

rasio BOPO menunjukkan bahwa bank belum mampu mengendalikan biaya operasional secara optimal maupun meningkatkan pendapatan operasional. Kondisi ini berdampak pada penurunan kinerja keuangan dan dapat mengurangi tingkat stabilitas keuangan bank (Afifa & Iqbal, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi yang dilakukan berpengaruh terhadap kondisi stabilitas lembaga perbankan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwinanda & Sulistyowati (2021); Yurida *et al.*, (2022) serta Maolana & Rosia (2025) yang menunjukkan bahwa Efisiensi Operasional yang diproksikan menggunakan rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap stabilitas keuangan, namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamda & Sudarmawan (2023) serta Maudy *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang dalam hal ini diproksikan menggunakan rasio BOPO justru memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas keuangan.

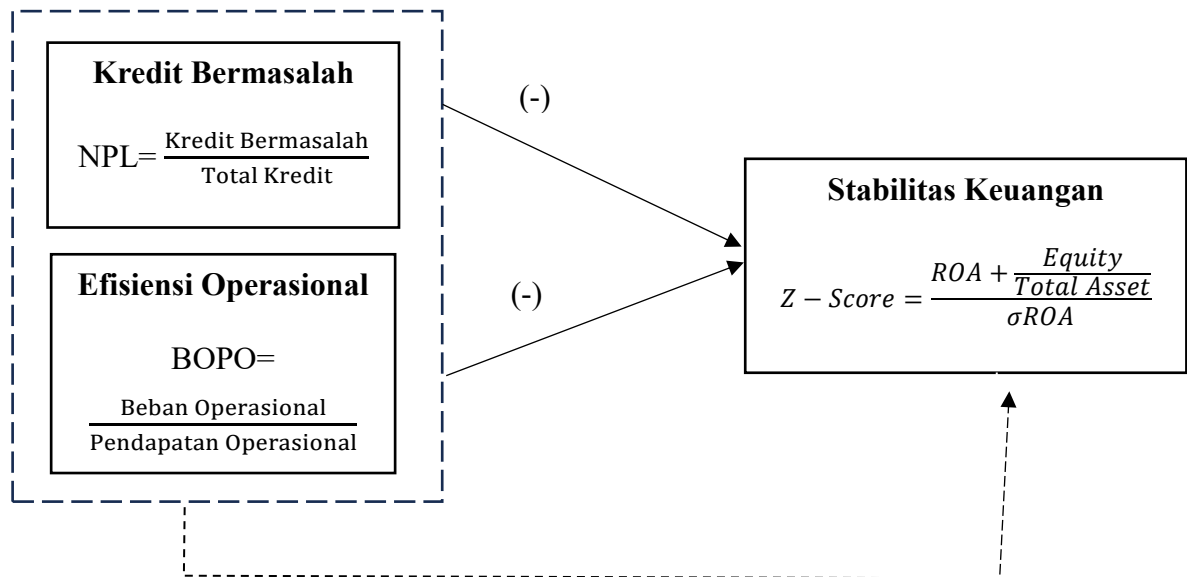
Hubungan antara Kredit Bermasalah, Efisiensi Operasi dan Stabilitas Keuangan lembaga perbankan secara umum, dapat dijelaskan melalui Teori Agensi (*Agency Theory*) yang pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Kinerja perusahaan yang optimal ditandai dengan pengendalian biaya dan peningkatan efisiensi sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan. Pemisahan antara pemilik dan manajemen menimbulkan potensi konflik kepentingan yang memicu biaya keagenan, karena pemilik melimpahkan wewenang kepada agen dan mengharapkan agen bertindak sesuai kepentingannya (Ghozali, 2020:86).

Permasalahan agensi timbul ketika *principal* tidak dapat memastikan apakah agen benar-benar bertindak demi meningkatkan kesejahteraan mereka. Manajemen cenderung tidak terlalu sensitif terhadap risiko, sementara prinsipal bersifat lebih berhati-hati. Meski demikian, manajemen tetap bersedia menanggung risiko tertentu selama memperoleh kompensasi yang sesuai (Purba, 2023:23). Masalah keagenan terjadi ketika kepentingan antara *principal* dan *agent* tidak selaras serta *principal* kekurangan informasi untuk menilai tindakan *agent*. Permasalahan ini dapat berupa moral hazard, yakni ketika *agent* bertindak oportunistik dan tidak memberikan usaha optimal, atau adverse selection, yaitu ketika *agent* memiliki keterbatasan kemampuan dan kompetensi dalam menjalankan tugasnya (Ghozali, 2020:87). Dalam konteks perbankan, bank sebagai lembaga pengelola dana bertindak sebagai agen, sedangkan pemegang saham dan deposan berperan sebagai prinsipal yang mempercayakan pengelolaan dana kepada manajemen bank.

Dalam perspektif teori keagenan, lembaga perbankan berpotensi menghadapi permasalahan keagenan yang bersumber dari adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) (Abdullah, 2020:54). Kondisi ini muncul karena manajemen memiliki informasi dan kendali operasional yang lebih besar dibandingkan pemilik, sehingga membuka peluang bagi agen untuk bertindak tidak sepenuhnya sejalan dengan kepentingan principal. Perbedaan kepentingan tersebut dapat mendorong agen untuk mengambil keputusan yang berorientasi pada kepentingan pribadi, termasuk kecenderungan untuk meningkatkan aktivitas bisnis tanpa mempertimbangkan secara memadai risiko jangka panjang yang ditanggung perusahaan. Dalam konteks ini, *moral*

hazard dapat terjadi ketika agen tidak memberikan upaya optimal, bersikap oportunistik, serta kurang berhati-hati dalam pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan eksposur risiko perusahaan. Selain itu, konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*), yaitu biaya yang harus ditanggung oleh pemilik untuk melakukan pengawasan, pengendalian, dan penyelarasan kepentingan agar keputusan manajemen tetap sesuai dengan tujuan perusahaan (Purba, 2023:23). Peningkatan biaya keagenan ini berimplikasi pada bertambahnya beban perusahaan secara keseluruhan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja keuangan dan ketahanan perusahaan dalam menghadapi berbagai risiko.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kredit Bermasalah yang diproksikan oleh NPL dan Efisiensi Operasional yang diproksikan oleh BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas keuangan bank. Tingginya tingkat kredit bermasalah mencerminkan meningkatnya risiko kredit yang dihadapi bank, kondisi tersebut dapat menurunkan nilai aset yang dimiliki bank dan menurunkan kinerja yang dapat berakibat terhadap turunnya stabilitas keuangan, di sisi lain, Rasio BOPO yang tinggi mencerminkan rendahnya tingkat efisiensi operasional bank, sehingga dapat meningkatkan potensi ketidakseimbangan keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi rasio BOPO, maka semakin rendah tingkat stabilitas keuangan bank. Kerangka pemikiran yang dapat dibangun dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

—————→ = Secara Parsial

-----→ = Secara Simultan

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, tinjauan pustaka, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Kredit Bermasalah dan Efisiensi Operasi secara simultan berpengaruh terhadap Stabilitas Keuangan Bank BUMN KBMI-IV tahun 2012-2024.
2. Kredit Bermasalah berpengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Bank BUMN KBMI-IV tahun 2012-2024.

3. Efisiensi Operasional berpengaruh negatif terhadap Stabilitas Keuangan Bank BUMN KBMI-IV tahun 2012-2024.